

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan yang positif dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Bagi peserta didik, agar dapat benar-benar memahami dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah, peserta didik dituntut untuk dapat mengelaborasi ide-ide mereka. Prinsip yang paling penting dalam pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Dalam hal ini, Guru sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar berkaitan dengan proses pendidikan, dituntut untuk memiliki profesionalitas tinggi dalam proses pembelajaran. Melalui kompetensi profesionalnya, guru dituntut mampu mewujudkan proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat bermanfaat maksimal serta dengan mudah tersampaikan.

Strategi pengelolaan pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam sistem pembelajaran secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan pembelajaran tidak diperhatikan maka efektifitas pembelajaran tidak bisa maksimal.¹

Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi yang dipelajari, karakteristik peserta didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan interaksi di dalam kelas demi terciptanya pembelajaran aktif, yaitu adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik, hal ini juga sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains, yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Pelajaran Fisika merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

¹ Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Tinjauan Konseptual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fisika khususnya materi Vektor, siswa sering mengalami kesulitan. Siswa kurang memahami skema atau alur yang harus dikuasai terlebih dahulu. Dalam pelajaran Fisika ada kecenderungan keterkaitan antar-materi artinya untuk bisa materi tertentu maka syaratnya harus menguasai materi sebelumnya. Adapun yang terjadi di sekolah, biasanya seorang guru kurang memperhatikan hal tersebut. Akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pelajaran Fisika materi pokok Vektor diajarkan pada peserta didik kelas X. Materi Vektor merupakan materi yang sangat penting karena menjadi pijakan untuk materi selanjutnya. Hampir semua materi Fisika menggunakan analisis Vektor dalam pembahasannya. Sehingga penguasaan materi Vektor menjadi suatu keharusan bagi siswa.

Adapun yang terjadi di MA Nurul Huda Mangkang, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari Vektor. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Mujito, selaku guru mata pelajaran Fisika yang menyatakan bahwa 75% dari 157 siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013 mengalami kesulitan dalam materi Vektor. Materi Vektor meliputi notasi Vektor, penjumlahan Vektor dan perkalian Vektor. Menurutnya hasil ulangan materi Vektor masih dibawah KKM yakni 65, sehingga dilakukan remedial.²

Masih menurut Mujito, ada beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam materi Vektor, yaitu :

² Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2013 . Mujito adalah guru mata pelajaran Fisika pada kelas X MA Nurul Huda Mangkang, sekaligus merangkap sebagai kepala TU.

1. Materi Vektor merupakan materi yang sangat baru, siswa belum memiliki pondasi. Berbeda dengan materi gerak lurus maupun gaya yang sudah ada dasarnya ketika SMP.
2. Prasyarat untuk menguasai Vektor adalah siswa harus memahami Trigonometri. Sedangkan kebanyakan siswa belum menguasai Trigonometri. Di sinilah perlunya elaborasi untuk menunjang kemampuan siswa tentang trigonometri.
3. Materi di dalam Vektor saling berkaitan yakni antara notasi Vektor, penjumlahan Vektor, dan perkalian Vektor. Artinya siswa harus memahami dari notasi Vektor, kemudian penjumlahan lalu perkalian. Sedangkan yang terjadi siswa belum memahami satu sub materi tapi sudah dilanjutkan pada sub materi lainnya. Di sinilah perlunya strategi pembelajaran elaborasi yang sangat menekankan urutan pembahasan materi dan penguasaan materi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran elaborasi. Pembelajaran *elaborasi* adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna, oleh karenanya membuat pengkodean akan memberikan kemudahan dan lebih memberikan kepastian.³ Proses menambahkan rincian ini bisa didapat dari pembuatan catatan. Adapun strategi pembelajaran elaborasi adalah strategi pengorganisasian pembelajaran tingkat makro yang mendeskripsikan cara-cara pengorganisasian isi

³ Trianto, *Mendesain Program Pembelajaran yang Inovatif - Progresif*, hlm. 146.

pembelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci.⁴ Strategi makro ini juga berkaitan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pengajaran.⁵

Melalui pembelajaran elaborasi, peserta didik diharapkan mampu menyelami informasi yang telah didapat, serta mampu mengelaborasi informasi-informasi yang baru. peserta didik juga diharapkan aktif dalam menemukan pola dan struktur Fisika, bisa memahami konsep lebih baik, ingat lebih lama serta mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang lain dan juga bersemangat dalam mempelajari Fisika. Sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi Vektor tersebut

Atas dasar tersebut, penulis menggunakan strategi pembelajaran Elaborasi dalam pembelajaran Fisika di kelas X pada materi pokok Vektor di MA Nurul Huda Mangkang agar diketahui sejauh mana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran elaborasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu: apakah penggunaan strategi pembelajaran Elaborasi

⁴ Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif - Kontemporer*, hlm. 25.

⁵ Hamzah, B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 141.

efektif terhadap hasil belajar Fisika materi pokok Vektor pada peserta didik kelas X MA Nurul Huda Mangkang tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran elaborasi efektif terhadap hasil belajar Fisika materi pokok Vektor peserta didik kelas X MA Nurul Huda Mangkang Kulon tahun ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Memudahkan siswa dalam menguasai materi
 - b. Menumbuhkan sikap kritis, kreatif, serta dapat berpikir logis.

2. Bagi Guru
 - a. Memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengajarkan materi pokok Vektor .
 - c. Memudahkan guru dalam pembelajaran agar strategi pembelajaran dikelas dapat bervariasi.

3. Bagi penulis
Dapat mengetahui tingkat keefektifan penerapan strategi pembelajaran elaborasi dan juga dapat meningkatkan wawasan pembelajaran sebagai seorang calon guru.

4. Bagi Sekolah

- a. Memiliki guru yang terampil dan berkompetensi di bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Memberikan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran di kelas.